

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Keterampilan Psikomotorik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist

Secara keseluruhan pemahaman terhadap konsep dasar pembelajaran tidak akan sempurna jika berhenti pada definisi atau proses. oleh karena itu, penullis merasa perlu untuk menguraikan apa yang dihasilkan dari suatu proses pembelajaran. Berikut ini adalah uraian dari kaitan hasil pembelajaran yang sangat diharapkan oleh semua masyarakat dalam proses belajar mengajar khususnya dari peserta didik.¹ Karena belajar tanpa hasil belajar maka akan sia-sia sahaja.

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor ini tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku).² Jadi, peserta didik dapat mencapai hasil belajar psikomotornya setelah mereka berhasil mencapai hasil belajar kognitif dan afektifnya. Dan hasil belajar psikomotorik akan berbentuk perilaku yang tampak.

Tahap ini adalah tahap di mana peserta diharapkan telah mampu memahami mata ajar yang diikuti. Selanjutnya mereka dapat membuat suatu konsep pengembangan tugas. Para peserta telah memperoleh gambaran tentang apa yang akan dilaksanakan apabila mereka kembali ke tempat tugasnya.³ Hal itu dikarenakan peserta didik sudah menguasai materi dan telah mampu mengaplikasikan apa yang di fahami mereka ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

¹Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yrama Widya. Bandung, 2013, hlm 217.

² Anas Sudjiono, *Pengantar evaluasi pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 58.

³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara. Jakarta, 2014. hlm 60

Al-Qur'an dalam sebagian ayatnya, memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan perjalanan di muka bumi ini, mengadakan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah dan alam semesta.⁴ Karena dengan itu semua, baik melalui pengamatan terhadap hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta dan berbagai makhluk dan peristiwa yang ada dan terjadi di dalamnya akan membawa manusia kepada pemahaman dan pengetahuan tentang sesuatu hal yang baru atau sesuatu yang belum pernah ia alami.

Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu.⁵ seperti ayat yang pertamakali turun juga menyeru untuk belajar, yakni surat Al-Alaq ayat 1-5⁶ :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Muhammad SAW, islam telah menekankan perintah untuk belajar. Ayat pertama juga menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang penting belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada di sekitarnya, sehingga meningkatkan rasa syukur dan mengakui kebesaran Allah. *iqro'* berasal dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun inilah lahir anak-anak mana seperti menampakan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri

⁴Baharuddin. *Teori Belajar dan pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.Hlm 30

⁵Baharuddin. *Teori Belajar dan pembelajaran* , Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu, *ibid*, hlm. 32

⁶ Al-Qur'an dan terjemahnya, Mubarakatan Thoyyibah,Kudus, 2013, hlm. 596

sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak.⁷ Berbagai makna yang muncul dari kata tersebut sebenarnya secara tersirat menunjukkan perintah untuk melakukan kegiatan belajar, karena dalam belajar juga mengandung kegiatan-kegiatan seperti mendalami, meneliti, membaca dan lain sebagainya.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa ragam alat fisio-psikis dalam proses belajar yang terungkap dalam beberapa firman Allah SWT adalah sebagai berikut :

1. Indera penglihat (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual.
2. Indera pendengar (telinga) yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal.
3. Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan, ranah kognitif.⁸

Domain psikomotor meliputi enam domain mulai dari tingkat yang paling rendah yaitu : persepsi, sampai pada tingkat yang paling tinggi yaitu penyesuaian dan keaslian, Secara lengkap domain psikomotor adalah:

a. Persepsi

Persepsi berkenaan dengan indra dalam melakukan kegiatan. Seperti mengenal kerusakan mesin dari suaranya yang sumbang atau menghubungkan suara musik dengan suara taian tertentu.⁹

Dimensi dari persepsi adalah :

- 1) Sensori stimulasi, adalah sensori yang berkaitan dengan sebuah stimuli yang berkaitan dengan organ tubuh, yaitu : Auditori, Visual, Taktile (ancang-ancang untuk bertindak,

⁷⁷ H. Baharuddin M.Pd.I. Teori belajar dan pembelajaran. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media. 2010. hlm 30

⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 126.

⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara. Kakarta. 2014, hlm 63

Taste (rasa), Smell (bau), kinestetik. Sensori ini merupakan tahap pertama yang penerima rangsangan. Dan yang pertama kali menerima rangsangan dalam hal ini adalah indra. Jadi, indra berperan penting dalam penerimaan rangsangan.

- 2) Seleksi isyarat, yaitu menetapkan terhadap mana seseorang harus merespon untuk melakukan tugas tertentu dari suatu kinerja. pemilihan isyarat melalui identifikasi isyarat dan mengasosiasikannya dengan tugas yang akan dilakukan. Selain itu, pemilihan isyarat juga mencakup pengelompokan isyarat dengan bentuk pengalaman dan pengetahuan masa lalu.¹⁰ Seleksi isyarat ini dapat di artikan sebagai penghubung antara sensori terhadap tahap selanjutnya.

Translasi berhubungan dengan persepsi terhadap aksi dalam membentuk gerakan. Ini merupakan proses mental dalam menentukan arti dari isyarat yang diterima untuk aksi. Translasi meliputi translasi simbolik yaitu memiliki image atau menjadi teringat terhadap sesuatu, memiliki ide sebagai isyarat yang diterima. Translasi juga meliputi insigh yang sangat esensial dalam pemecahan masalah dalam mencari faktor-faktor esensial yang berhubungan dengan penyelesaian.¹¹ Dapat dikatakan bahwa sensori adalah efek atau bentuk hasil dari rangsangan.

b. Kesiapan

Kesiapan perilaku persiapan atau persiapan untuk kegiatan atau pengalaman tertentu. Termasuk didalamnya mental set (kesiapan

¹⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Persepsi merupakan bentuk rangsangan yang diterima Bumi Aksara. Kakarta. 2014, hlm 66

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara. Kakarta. 2014. hlm 67

mental), Physical set (kesiapan fisik), atau emosional set (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan.

c. Gerakan terbimbing

Gerakan terbimbing adalah gerakan yang berada pada tingkat mengikuti suatu model dan ia lakukan dengan cara meniru model tersebut dengan cara mencoba sampai dapat menguasai benar gerakan tersebut

d. Gerakan terbiasa

Gerakan terbiasa adalah berkenaan dengan penampilan respons yang telah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan, sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan suatu kemahiran. Seperti menulis halus, menari atau menata laboratorium.

e. Gerakan yang kompleks

Gerakan yang kompleks adalah gerakan yang beradda pada suatu tingkat yang tinggi. ia dapat menampilkan suatu tindakan motorik yang menuntut pola tertentu dengan tingkat kecermatan dan atau keluesan serta efisiensi yang tinggi

f. penyesuaian dan keaslian

Pada tingkat ini individu sudah berada pada tingkat yang terampil sehingga ia sudah dapat menyesuaikan tindakannya untuk situasi-situasi yang menuntut persyaratan tertentu. Individu sudah dapat mengembangkan tindakan atau keterampilan baru untuk memecahkan suatu masalah.¹² dalam hal ini peserta didik tidak lagi sedang berproses

Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dari dasar (awal) ke nilai kuis/tes setelah peserta didik bekerja dalam kelompok.¹³

Cara-cara penentuan nilai penghargaan kelompok dijelaskan sebagai berikut :

¹² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara. Kakarta. 2014. hlm 68

¹³ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, , 2013,Hlm 421

- a. Menentukan nilai dasar (awal) masing-masing peserta didik. Nilai dasar (awal) dapat berupa nilai ulangan sebelumnya.
- b. menentukan nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan setelah peserta didik bekerja dalam kelompok. Misalnya, nilai kuis I, nilai kuis II, atau rata-rata nilai kuis I dan kuis II kepada setiap peserta didik yang kita sebut nilai kuis terkini.
- c. Menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dan nilai dasar (awal) masing-masing peserta didik dengan menggunakan kriteria berikut ini.

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan rata-rata nilai peningkatan yang diperoleh masing-masing kelompok dengan memberikan predikat cukup, baik, sangat baik, dan sempurna.¹⁴ hal ini dilakukan agar siswamengetahui dan faham betul terhadap kelebihan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁵ Untuk itu pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir

¹⁴ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* . Dalam pembelajaran harus diberikan penghargaan kelompok untuk memotivasi peserta didik. Ibid, 421

¹⁵ Muhaimin, *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 2004, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Hlm. 75.

pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶Dari beberapa pendapat para ahli pendidikan di atas, dapat di simpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, pendidikan agama mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/ berbudi luhur dan menghormati penganut lainnya. Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempunyai tujuan dan fungsi tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Mata pelajaran Al Qur'an-Hadits merupakan salah satu dari rumpun mata pelajaran Agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam.¹⁷

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits pada Madrasah Tsanawiyah memiliki tiga karakteristik, yaitu:

1. Membaca (menulis) yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid;
2. Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan Hadis dalam memperkaya khazanah intelektual
3. Menerapkan isi kandungan ayat atau hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

¹⁶Muhaimin, *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik ibid, Hlm. 76

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 2010, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Hlm. 10

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Al-Qur'an hadist berfungsi untuk memberikan pengajaran kepada manusiaIbid, Hlm. 10

Fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits pada madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu pengembangan daya pikir dan nalar peserta didik melalui proses pendidikannya (membaca, menghafal dan menterjemahkan Al-Qur'an dan Hadits, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut daya nalar dan kemampuan sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Perbaikan, yaitu dapat memberikan kesadaran dan kecerdasan dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu dapat memberikan kekuatan dan kemantapan diri dalam mencegah segala hal yang datang dari berbagai sisi kehidupannya yang dapat membahayakan dan menghambat peserta didik dalam perkembangannya menuju keimanan dan ketaqwaan
- d. Pembiasaan, yaitu pemahaman ilmu pengetahuan, penanaman dan pengembangan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁹

B. Metode *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams-Achievement Divisions*), dikembangkan pertama kali oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins, dan merupakan model pembelajaran kooperatif paling sederhana masing masing kelompok memiliki kemampuan akademik yang heterogen sehingga dalam satu kelompok akan terdapat satu siswa berkemampuan tinggi, dua orang berkemampuan sedang dan satu siswa lagi berkemampuan rendah.²⁰ Karena adanya keberagaman dalam kelompok ini menjadi hal yang sangat penting karena

¹⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 2010, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Hlm. 10

²⁰ Abdul Majid. *Strategi pembelajaran*. PT remaja Rosdakarya. Bandung. 2013. hlm 184

semakin banyak keberagaman dalam satu kelompok maka akan peserta didik semakin saling ketergantungan positif.

STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperative. Para guru menggunakan metode STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada para siswa setiap minggu, baik melalui pengajaran verbal maupun tertulis.²¹

Metode STAD merupakan metode pembelajaran dengan prinsip kerjasama antar sesama anggota kelompoknya. Hal ini sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya kerjasama atau tolong-menolong dalam kebaikan dapat menjadi kebaikan pula.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Maidah Ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”²²

Dalam ayat ini Allah Azza wa Jalla memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk saling membantu dalam perbuatan baik dan itulah yang disebut dengan albirr dan meninggalkan kemungkarannya yang merupakan ketakwaan. Sebagaimana dalam proses pembelajaran yang merupakan perintah Allah SWT."

Tolong menolong dalam hal kebaikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, dan juga memiliki manfaat, diantaranya menguatkan hubungan antara sesama muslim, adapun tolong menolong dalam perbuatan maksiat adalah haram, dan akan mendapat

²¹ Abdul Majid. *Strategi pembelajaran..* PT remaja Rosdakarya. Bandung 2013. hlm 184

²² *Al-Qur'an dan terjemahnya.* Mubarakatan Thoyyibah, Kudus. 2013. hlm 107.

dosa sehingga tolong menolong dalam perbuatan maksiat adalah dilarang. Begitu juga dengan siswa dalam kelas harus terus tolong menolong dalam kebaikan agar tercipta kerukunan di antara mereka dan terjadi ketergantungan positif diantara mereka.

a. Komponen utama STAD

STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu: presentasi kelas; tim, kuis, skor kemajuan individual, dan recognisi tim. kelima komponen tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini.²³

Pertama, presentasi kelas. Materi pertama kali yang diperkenalkan dalam STAD adalah presentasi di dalam kelas. Hal ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau yang didiskusikan yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audio-visual. Perbedaan presentasi kelas dengan pengajaran biasa adalah hanyalah bahwa presentasi tersebut harus benar-benar fokus pada unit STAD.²⁴ Dengan cara ini siswa harus memahami bahwa mereka benar-benar memberikan perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis untuk menentukan skor tim tertentu.²⁵

kedua, belajar dalam tim. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, dimana mereka mengerjakan tugas yang telah diberikan. Jika ada kesulitan, murid yang merasa mampu harus membantu murid yang kesulitan. Fungsi utama dari tim ini adalah untuk memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar telah belajar, dan lebih khusus lagi untuk mempersiapkan anggotanya agar bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materi, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan untuk materi lainnya.²⁶ Tim adalah ciri yang paling penting

²³ Robert E . Slavin, *Cooperative Learning*, NUSA MEDIA, Bandung, 2005, Hlm. 143.

²⁴ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, 2013., PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Hlm. 185

²⁵ Robert E . Slavin, *Op.Cit*, Hlm. 144

²⁶ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*., PT Remaja Rosdakarya, Bandung, , 2013, Hlm. 185

dalam STAD. Pada tiap hal, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya.

ketiga, tes individu. Setelah pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan tes individu (kuis). Diantara siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap siswa secara individu bertanggungjawab untuk memahami materinya.

Keempat, skor pengembangan individu. Selanjutnya, skor yang didapat dari hasil tes dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil presentasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan penambahan skor pada setiap anggota dalam satu tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota tim.²⁷ Jadi, nilai yang mereka peroleh merupakan hasil kerja keras mereka secara individu dan kelompok.

kelima, penghargaan tim. Penghargaan didasarkan pada nilai rata-rata tim, sehingga dapat memotivasi mereka. Penggunaan sistem skor dalam model STAD adalah untuk lebih menekankan pencapaian kemajuan daripada presentase jawaban yang benar.²⁸ Maka dari itu, jawaban benar yang di hasilkan atau diperleh oleh masing-masing kelompok tidaklah penting, yang terpenting adalah caranya mendapatkan jawaban. Akan tetapi jika memperoleh jawaban yang benar sekaligus dengan cara yang benar maka akan lebih baik lagi.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran STAD

Sebelum menyiapkan materi, guru harus menyiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban yang akan dipelajari murid dalam kelompok-kelompok kooperatif, kemudian menetapkan murid dalam

²⁷ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran.*, STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu: presentasi kelas; tim, kuis, skor kemajuan individual, dan recognisi tim Ibid, Hlm. 185

²⁸ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* Penghargaan didasarkan pada nilai rata-rata tim, sehingga dapat memotivasi peserta didik Op.Cit, Hlm. 186

kelompok heterogen dengan jumlah maksimal 4-6 orang. Aturan heterogenitas dapat didasarkan pada:²⁹

- 1) Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah) yang diperoleh dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Pembagian tersebut harus diseimbangkan, sehingga setiap kelompok terdiri dari murid dengan prestasi tinggi.
- 2) jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan/ sifat (pendiam dan aktif), dan lain-lain.
- 3) penyajian materi pelajaran
 - a) persiapan materi dan penerapan siswa dalam kelompok sebelum menyajikan materi, guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban yang akan dipelajari siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif. Kemudian menetapkan siswa dalam kelompok heterogen dengan anggota 4-5 orang, aturan heterogenitas dapat berdasarkan pada :1) kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah) yang didapat dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Pembagian tersebut harus diseimbangkan sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat prestasi seimbang
2) jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan / bawaan/ sifat(pendiam dan aktif): dan lain-lain.
 - b) penyajian materi pelajaran
 - 1) Pendahuluan

Disini perlu ditekankan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok, dan menginformasikan hal yang penting untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari. Materi pelajaran dipresentasikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran. Siswa mengikuti

²⁹Abdul Majid, *Strategi pembelajaran.*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, , 2013,Hlm., Hlm. 186

presentase guru dengan seksama sebagai persiapan untuk mengikuti tes berikutnya.³⁰

2) Pengembangan

Dilakukan pengembangan materi yang sesuai, yang akan dipelajari siswa dalam kelompok. Di sini siswa belajar untuk memahami makna, bukan hafalan. Guru harus memberikan penjelasan tentang benar atau salah pada pertanyaan-pertanyaan tersebut.³¹ Jika siswa telah memahami konsep, maka dapat beralih ke konsep lainnya

3) Praktek terkendali

Praktek terkendali dilakukan dalam menyajikan materi dengan cara menyuruh siswa mengerjakan soal, memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan masalah agar siswa selalu siap. Dalam memberikan tugas tersebut hendaknya jangan menyita waktu lama.

c) Kegiatan kelompok

Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Selain dari materi pelajaran, isi LKS itu juga digunakan untuk melatih kooperatif. Guru memberi bantuan memperjelas perintah mengulang konsep, dan menjawab pertanyaan.³² Dalam kegiatan kelompok ini, para siswa bersama-sama mendiskusikan masalah yang dihadapi, membandingkan jawaban atau memperbaiki miskonsepsi. Kelompok diharapkan bekerjasama dengan sebaik-baiknya, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

³⁰ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, 2013., PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Hlm. 186

³¹ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, Setelah proses pembelajaran, di berikan pengembangan untuk memperoleh siswa berprestasi Ibid, Hlm. 187

³² Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, 2013., PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Hlm. 187

d) Evaluasi

Dialakukan selama 45-60 menit secara mandiri untuk menunjukkan tang telah dipelajari siswa selama bekerja dalam kelompok. Hasil evaluasi digunakan sebagai nilai perkembangan individu an disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok.

e) penghargaan kelompok

Dari hasil perkembangan maka penghargaan pada presentasi kelompok diberikan dalam tingkatan penghargaan seperti kelompok baik, hebat dan super

f) Penghitungan ulang skor awal dan perubahan kelompok dalam satu periode penilaian (3-4 minggu) dilakukan perhitungan ulang skor evaluasi sebagai skor awal siswa yang baru. Kemudian dilakukan perubahan kelompok agar siswa dapat bekerja dengan teman yang lain.³³**c. Kelebihan dan kekurangan metode STAD**

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terdapat kelebihan dan kekurangannya.

Kelebihannya adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa yang lain
- 2) siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan
- 3) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif
- 4) setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain

Adapun kekurangan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah :

- 1) membutuhkan waktu yang lama
- 2) Siswa pandai cenderung enggan apabila disatukan dengan siswa yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder jika disatukan dengan siswa yang lebih pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

³³ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, 2013., PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Hlm. 187

- 3) siswa diberikan kuis dan tes secara perorangan. Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal kuis atau tes sesuai dengan kemampuannya. Cara menjawab soal kuis atau tes ini, setiap siswa bekerja sendiri
- 4) Penentuan skor. Hasil kuis atau tes diperiksa oleh guru, setiap skor yang diperoleh siswa dimasukkan ke dalam daftar skor individual, untuk melihat peningkatan kemampuan individual. Rata-rata skor peningkatan individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian hasil kelompok.
- 5) penghargaan terhadap kelompok. Berdasarkan skor peningkatan individu, maka diperoleh skor kelompok. Dengan demikian, skor kelompok sangat tergantung dari sumbangan skor individu.³⁴

Tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin ini adalah salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.³⁵

Menurut Slavin, tipe STAD adalah merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Di samping itu, metode ini juga sangat mudah diadaptasi-telah digunakan dalam matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Inggris, teknik, dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah menengah sampai perguruan tinggi.³⁶

Strategi pelaksanaan / siklus aktivitas model STAD adalah sebagai berikut :

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...* PT Remaja Rosdakarya. Bandung ,2013,hlm 184-188

³⁵ Tukiran Tanireja dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Alfabeta, Bandung ,2014, hlm 65

³⁶ Robert E . Slavin, *Cooperative Learning*, NUSA MEDIA, Bandung, 2005,, Hlm. 147

- a. Siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan jenis kelamin dan sukunya
- b. Guru memberikan pelajaran
- c. Siswa-siswa di dalam kelompok itu memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut
- d. Semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut. Mereka tidak dapat membantu satu sama lain.
- e. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang sebelumnya.
- f. Nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi pengkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka yang sebelumnya.
- g. Nilai-nilai dijumlah untuk mendapatkan nilai kelompok.
- h. Kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah lainnya.³⁷

C. Metode Cooperative Script

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa model/ metode pembelajaran *cooperative Script* adalah bagian atau inovasi dari strategi pembelajaran kooperatif. Berdasarkan pendapat sebagian ahli, metode kooperatif dianggap paling penting dan di anggap paling efektif bagi implementasi pendidikan karakter. Baru pada implementasi metodenya saja sejumlah nilai karakter dapat dikembangkan. Nilai-nilai itu antara lain kerjasama dan mandiri, terbuka, tenggangrasa, menghargai pendapat orang lain, berani berpendapat, santun dalam berbicara, analitis, kritis, logis, kreatif dan dinamis.³⁸Jadi mata pelajaran apa saja jika menggunakan metode atau model pembelajaran kooperatif telah menggunakan atau menerapkan pendidikan karakter didalamnya. Namun pemilihan materi

³⁷ Tukiran Tanireja dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 66

³⁸ Muchlas samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 159

terkait pengembangan karakter akan lebih memperkuat efektifitas metode ini dalam implementasi pendidikan karakter

1 Pengertian metode *cooperative Script*

Metode *Cooperative Script* menurut Departemen Nasional yaitu dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Jadi pengertian dari Metode *Cooperative Script* adalah Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari.³⁹

2 Prinsip Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *cooperative Script* ini memiliki konsep dari the acelerated learning, active learning, dan cooperative learning. Maka prinsip-prinsip dalam model pembelajaran ini sama dengan prinsip-prinsip yang ada pada model pembelajaran cooperative learning, prinsip-prinsipnya yaitu :

- a. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama.
- b. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama .
- d. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok.
- e. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.

³⁹Muchlas samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, Metode *Cooperative Script* adalah Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari Ibid, Hlm. 160

- f. Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh ketrampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif⁴⁰

3 Kelebihan Dan Kelemahan Dari Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Kelebihan model pembelajaran *cooperative Script* diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan.
- b. Setiap siswa mendapatkan peran.
- c. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan

Kelemahan model pembelajaran *cooperative Script* diantaranya adalah sebagai berikut, Miftahul A'la (2011: 98):

- a. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- b. Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut)⁴¹

4 Metode *cooperative Script* dalam pembentukan karakter anak

Pembelajaran kooperatif yang juga sering disebut dengan kelompok pembelajaran (group learning), adalah istilah generik bagi berbagai macam produser intruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif. Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu an belajar bersama dalam kelompok mereka serta kelompok pasangan yang lain. Pada umumnya dalam pembelajaran kooperatif para siswa saling berbagi (sharing) tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. Siswa bekerjasama tentang suatu tugas bersama, atau kegiatan pembelajaran yang akan etrtangani dengan baik melalui karya suatu kelompok kerja.

⁴¹ Muchlas samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2014.. hlm 160

- b. Siswa bekerja dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 orang, tetapi yang paling disukai adalah terdiri dari 4 orang
- c. Siswa bekerjasama melalui pro-sosial untuk menyelesaikan tugas bersama atau kegiatan pembelajaran
- d. Siswa saling bergantung secara positif, aktifitas pembelajaran distrukturkan sedemikian rupa sehingga setiap siswa saling membutuhkan satu sama lain untuk menyelesaikan tugas bersama
- e. Setiap siswa bertanggungjawab secara individu tentang tugas yang di embannya.⁴²

Agar hal-hal tersebut berlangsung, maka ada sejumlah langkah-langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu :

- a. pengaturan tempat duduk yang dapat mendukung terbentuknya kelompok heterogen, disamping memperhatikan ras/suku, gender, yang paling penting adalah heterogen dalam kecakapan siswa, ada yang menonjol, ada yang rata-rata dan ada yang lamban.
- b. para siswa mengetahui dengan jelas harapan/manfaat dari pembelajaran kooperatif. Ciptakan suasana kelas yang mendukung pembentukan tim diselingi kegiatan icebreaking
- c. bila sedang melakukan kegiatan kooperatif setiap siswa memiliki tugasnya msing-masing yang kemudian harus dipertanggungjawabkannya secara mandiri
- d. tugas-tugas dalam kelompok dibagi secara adil oleh semua anggota kelompok

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat ash-Shura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ

وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

⁴² Muchlas samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, 2014, Remaja Rosdakarya, Bandung, Hlm. 160

"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka."⁴³

Allah menyatakan bahwa orang mukmin akan mendapat ganjaran yang lebih baik dan kekal di sisi Allah. Adapun yang dimaksud dengan orang-orang mukmin itu adalah: Orang-orang yang mematuhi seruan Tuhan mereka, melaksanakan shalat (dengan sempurna), serta urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antar mereka, dan mereka menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Ayat ketiga ini turun sebagai pujian kepada kelompok Muslim Madinah (Anshar) yang bersedia membela Nabi Saw. dan menyepakati hal tersebut melalui musyawarah yang mereka laksanakan di rumah Abu Ayyub Al-Anshari. Namun demikian, ayat ini juga berlaku umum, mencakup setiap kelompok yang melakukan musyawarah.

Kaitannya dengan metode *Cooperative Script* adalah bahwa Allah menyeru kepada hambanya agar bermusyawarah dalam menyelesaikan setiap permasalahan.

D. Pengaruh Metode pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dan Metode *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Psikomotorik Peserta Didik

1. Pengaruh Metode pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* Terhadap Keterampilan Psikomotorik Peserta Didik

Sebagai salah satu komponen dalam pengajaran, metode mempunyai peran yang sangat penting dan patut dipertimbangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena definisi dari metode pembelajaran sendiri adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran

⁴³*al-Qur'an dan terjemahnya*. Departemen Agama. Jakarta . 2013. hal 487

kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.⁴⁴ Tanpa adanya metode, kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses secara baik. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya mempersiapkan metode untuk mengajar sebelum guru melaksanakan pembelajaran.

Metode pendidikan sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta didik. Pendidik hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, ataupun hanya sebagai instruktur. Hal ini menyebabkan peserta didik sebagai pusat pendidikan dan menghargai perbedaan individu peserta didik.⁴⁵ Guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau dalam artian sebagai perangsang dan pengarah peserta didik dalam belajar dan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan sendiri. Guru tidak hanya memberikan pemahaman kepada siswa tetapi juga harus membangun dalam pikirannya juga. Siswa mempunyai kesempatan mendapatkan pengetahuan langsung dalam penentuan ide-ide mereka. Hal ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri.⁴⁶ Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya di tuntut untuk memahami sebuah konsep tetapi juga harus mengalami proses mendapatkan konsep dan ada kerjasama antar tim dalam proses tersebut.

⁴⁴ Ramayulism *Filsafat Pendidikan Islam*,. Kalam Mulia, Jakarta, 2011. Hlm. 215

⁴⁵ Abdul Majid. *Strategi pembelajaran*. Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi Ibid, hlm. 215

⁴⁶ Abdul Majid. *Strategi pembelajaran*. PT remaja Rosdakarya. Bandung. 2013. hlm, 173

Pembelajaran kooperatif telah menunjukkan variasi kajian yang sangat luas yang dapat memberi pengaruh positif pada serangkaian variable non-kognitif dengan sangat kuat. Variable non-kognitif itu berupa harga diri siswa, dukungan kelompok terhadap pencapaian prestasi, lokus control internal, kesuksesan pada teman kelas dan kelas dan kekooperatifan.⁴⁷ Beberapa serangkaian non-kognitif tersebut merupakan mengarah kepada ranah psikomotorik karena berbentuk keterampilan perilaku.

Pengalaman kooperatif memang dapat lebih meningkatkan komponen perilaku kooperatif dan altruistic dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman kompetitif dan individualistic.⁴⁸ Hal ini sangat penting karena dengan adanya keterampilan kooperatif dapat mengembangkan perilaku prososial yang sangat diperlukan dalam masyarakat dimana kemampuan bergaul dengan orang lain menjadi sangat krusial.

Metode *student teams-achievement division* (STAD) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, merupakan model paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran menggunakan metode STAD tidak hanya mengarahkan siswa untuk memahami materi yang harus mereka kuasai tetapi juga diharapkan dapat menanamkan jiwa kebersamaan melalui kerjasama antar timnya

Metode STAD dapat diterapkan dalam mata pelajaran matematika, sains, bahasa, dan ilmu pengetahuan sosial.⁴⁹ Akan tetapi metode ini juga dapat diterapkan dalam mata pelajaran yang lain seperti Al-Qur'an Hadist. contoh materi yang dapat diterapkan

⁴⁷ Robert E. Slavin, Pembelajaran kooperatif telah menunjukkan variasi kajian yang sangat luas yang dapat memberi pengaruh positif, ibid. Hlm142.

⁴⁸Robert E. Slavin, kooperatif memang dapat lebih meningkatkan komponen perilaku kooperatif dan altruistic, loc cit. hlm 141

⁴⁹H. Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta. hlm 19

metode STAD kedalamnya adalah materi Al-Qur'an Hadist tentang Hukum mad shilah qoshiroh dan thowilah.

Dengan adanya kerjasama yang baik antara siswa dan guru sehingga menghasilkan prestasi yang baik untuk siswa maupun guru, karena siswa tidak hanya dituntut untuk belajar dari guru, tetapisiswa disuruh aktif baik sesamatemam harus ada kerja sama sehingga persaingan siswa lebih sehat dalam kerjasamanya, dan dapat membuat hubungan sosial yang terjadi antar siswa lebih baik dan lancar.⁵⁰Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadikan mereka faham betul materi yang mereka bahas sendiri karena konsep materi akan lebih mudah diingat untuk kemudian diimplementasikan nantinya.

2. Pengaruh Metode *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Psikomotorik Peserta Didik

Objek pendidikan islam dalam arti pada umumnya adalah pearta didik. Sementara dalam arti khusus adalah apek-apek tertentu yang trdapat dalam pserta didik.⁵¹ Apek peserta didik dalam ranah psikomotorik berupa menumbukan keterampilan beragama termasuk didalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku. Ketrmpilan beragama yang haru ditumbuhkan dan dibina pada pesrta didik meliputi : keterampilan beragama dalam menghubungkannya dengan tuhan dama beribadah.⁵² Mmbaca Al-Qur'an termasuk dalam ibadah yang mana dalam membaca Al-Qur'an terebut juga memerlukan ilmu. Ilmu yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an adalah ilmu tajwid. Dalam rumpun pendidikan Islam, ilmu tajwid masuk kedalam mata pelajaran Al-Quran Hadist.

⁵⁰Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi pembelajaran*, Bumi Aksara. Jakarta.. 2013. hlm187

⁵¹ Ramayuli, *filsafat Pendidika Ilam*. Kalam Mulia. Jakarta. 2011.hlm237

⁵² Ramayuli, *filsafat Pendidika Ilam*. Objek pendidikan islam dalam arti pada umumnya adalah pearta didik Ibid hlm240

Mata pelajaran Al-Quran Hadit didalamnya mempelajari semua komponen dalam ilmu tajwid termasuk mad shilah Qoshiroh dan thowilah. Dan masuk ke dalam ilabu kelas IX Marasah Tanawiyah. Dengan menggunakan metode *cooperative cript*, yang pada dasarnya mengutamakan kerjasama antarsiswa dan juga bertukar peran, peerta didik nantinya dibentuk kelompok variatif yang dalam kelompok tersebut nantinya bukan hanya membahas mengenai pengereian dati mad shilah qoshiroh dan thowilah (kognitif) tetapi juga membahas mengenai identifikasi cara baca mad shilah (Afektif) dn aplikasi serta pembiasaan mad shilah (psikomotorik).

Ranah psikomotorik yang diharapkan dapat dicapai setelah menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* adalah nantinya peserta didik setelah memahami betul konsep dari mad shilah nantinya juga dapat mempraktekkannya kemudian dapat diterapkan ketika membaca Al-Qur'an.

3. Pengaruh Metode pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* dan Metode *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Psikomotorik Peserta Didik

Tujuan pendidikan agama islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah. Agama Islam memang menghendaki agar manusia itu dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Tujuan itu adalah ibadah kepada Allah. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah dalam arti yang luas, bukan hanya ibadah dalam anggapan sebagian besar orang yang hanya sebatas menunaika sholat, zakat, puasa ramadhan, haji ke

Baitullah dan mengucapkan dua kalimat syahadat.⁵³ Akan tetapi ibadah yang dimaksud adalah ibadah yang mencakup semua hal, amal pikiran, dan perasaan yang dihadapkan (disandarkan kepada Allah).

Pembelajaran kooperative terbukti merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang sosial siswa, karena mampu meningkatkan prestasi akademis siswa, baik bagi siswa yang berbakat maupun siswa yang memiliki kemampuan rata-rata dan mereka yang tergolong lambat belajar. Strategi ini meningkatkan hasil belajar, mendorong untuk saling menghargai dan menjalin persahabatan diantara berbagai kelompok siswa bahkan mereka yang berasal dari ras dan golongan etnis yang berbeda. Pada kenyataannya justru semakin berbeda karakteristik sosial budaya makin tinggi manfaat yang akan di capai oleh siswa.⁵⁴ Jadi bagi negara yang mempunyai keanekaragaman yang tinggi seperti Indonesia ini banyak keuntungan yang akan diperoleh dari penerapan pembelajaran kooperatif.

Para ahli banyak sepakat bahwa metode pembelajaran kooperatif cocok bagi implementasi pendidikan karakter karena dalam pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan keterampilan sosial kelompok yang diperlukan untuk berhasil di luar ruangan kelas bahkan di luar sekolah. Keuntungan lain yang dapat diperoleh adalah dapat meningkatkan interaksi positif antar anggota yang berasal dari berbagai kultur yang berbeda serta dari kelompok sosial ekonomi yang beberlainan.⁵⁵

Pembelajaran kooperatif juga dipercaya dapat meningkatkan daya ingat siswa karena dalam pembelajaran

⁵³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan pembelajaran pendidikan Agama Islam*. Alfabeta., Bandung, 2012, hlm. 205

⁵⁴ Mukhlas Samani, *pendidikan karakter*. Bandung, Remaja Rosdakarya. 2014. Hlm. 162

⁵⁵ Mukhlas Samani, *pendidikan karakter*. Bandung, Remaja Rosdakarya. 2014. Hlm. 163

kooperatif siswa dapat secara langsung belajar bagaimana mengajarkan kepada siswa lain. Untuk itu jelas bahwa dalam pembelajaran kooperatif karakteristik positif siswa akan berkembang, misalnya kemandirian, berani mengemukakan pendapat, tanggung jawab, menanggung resiko, terbuka, toleran menghargai orang lain, dinamis, kritis, kreatif, logis, dan sebagainya.

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah. Agama Islam memang menghendaki agar manusia itu dididik supaya ia mampu meralisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah dalam Al-Qur'an.⁵⁶ Tujuan hidup manusia adalah ibadah kepada Allah baik itu yang berupa ibadah mahdhoh aupun ibadah ghoiru mahdhoh.

Pendidikan Agama Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja sampai dewasa. Dalam Islam dikenal dengan pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Artinya selama ia hidup maka Ia wajib belajar baik langsung maupun tidak langsung.⁵⁷ Mengajarkan membaca kepada Al-Qur'an juga wajib hukumnya, termasuk didalamnya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an atau tajwid kepada anak pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mutlak harus diberikan, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep-konsep islam dan mengamalkannya dalam kehidupan.

Pendidikan agama islam disampaikan oleh guru melalui sebuah proses pembelajaran untuk kemudian dalam proses tersebut

⁵⁶ Mahmud, *Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung, Alfabeta, 2012. Hlm 206

⁵⁷ Mahmud, *Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung, Alfabeta, 2012. Hlm 207

guru menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan kandungan pendidikan Agama Islam termasuk dengan menggunakan metode *student teams-achievement division* (STAD) dan metode *cooperative script*. Kedua metode tersebut termasuk kedalam rumpun metode pembelajaran kooperatif yang dipercaya dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik baik dalam ranah kognitif (pemahaman konsep), afektif (penghaatan) maupun psikomotoriknya (pengamalan).

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka di sini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, dalam peneliti sebelumnya yang dapat dijadikan landasan teoretis bagi peneliti yang akan dilakukan. Kajian pustaka yang dapat dijadikan bahan pertimbangan maupun perbandingan dalam peneliti yang akan penulis lakukan⁵⁸, diantaranya:

1. Haniyya Mariyya, dalam skripsinya yang berjudul, "Metode pembelajaran kooperative dalam Mata Pelajaran PAI (Studi Di SMP NU Putri Nawa Kartika Langgardalem Kota Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012), penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan berbagai metode kooperatif dalam pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI. Dengan menggunakan beberapa metode kooperatif, guru dalam hal ini sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. dan semua komponen yang harus di capai dalam pembelajaran juga terpenuhi.⁵⁹ Perbedaan dari skripsi penulis dengan skripsi Haniyya Mariyya adalah dalam kaitannya dengan kespesifikkan metode yang digunakan dengan objek penelitiannya

⁵⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hlm. 67

⁵⁹Haniyya Mariyya, *Metode pembelajaran kooperative dalam Mata Pelajaran PAI (Studi di SMP NU Putri Nawa Kartika Langgarndalem Kota Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012)*, STAIN Kudus, Kudus, 2011, hlm. 41

2. Ali Mustofa, dalam skripsinya yang berjudul, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran STAD terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an dan Hadits Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015, berdasarkan analisis data terbukti bahwa terdapat atau ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode STAD terhadap peningkatan kemampuan menghafal siswa MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. 5%. Berarti dalam hal itu benar-benar ada pengaruh yang positif dari pengaruh penggunaan multimedia teks terhadap peningkatan kemampuan menghafal siswa. Maka demikian hipotesis yang diinginkan dapat diterima.⁶⁰ Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Ali Musthofa dengan penulis adalah tujuan dari penerapan metode *Student team achievement divisions*. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama berkaitan dengan metode yang digunakan
3. Wanhari, dalam sripsinya yang berjudul, "Pengaruh metode pembelajaran STAD dan *Cooperative Script* untuk mencapai Prestasi Belajarpsikomotorik siswa dalam mata pelajaran Matematika (Studi Kasus Pada Siswa SD N Sidorejo Lor 06 Kec.Sidorejo Salatiga Tahun 2010), berdasarkan data kuantitatif dapat diberi kesimpulan bahwa metode pembelajaran STAD dan cooperative scripr memiliki pengaruh terhadap prestasi psikomotorik siswa dalam mata pelajaran matematika siswayaitu nilai r yang diperoleh adalah sebesar 0,644, yang memiliki nilailebih besar dari r tabel 1% dan 5%.⁶¹ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wanhari di ketahui bahwa metode *Cooperative Script*

⁶⁰Ali Mustofa, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran STAD terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an dan Hadits Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*, STAIN Kudus, Kudus, 2011, hlm. 50

⁶¹Wanhari, *Pengaruh metode STAD dan cooperative Script terhadap Prestasi Belajar psikomotorik siswa dalam mata pelajaran matematika (Studi Kasus Pada Siswa SD N Sidorejo Lor 06 Kec.Sidorejo Salatiga Tahun 2010)*, IAIN Salatiga, Semarang, 2010, hlm. 67

dapat mempengaruhi kecakapan psikomotorik siswa. Dan kali ini penulis akan mencoba meneliti pada siswa Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada fokus bahasannya yang meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran STAD dan *cooperative Script* terhadap kemampuan psikomotorik siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadist siswa MTs Negeri Jeketro kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Sedangkan persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu bahwa semuanya membahas mengenai pengaruh suatu metode pembelajaran terhadap prestasi siswa.

F. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh implementasi metode pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (STAD) terhadap keterampilan psikomotorik siswa

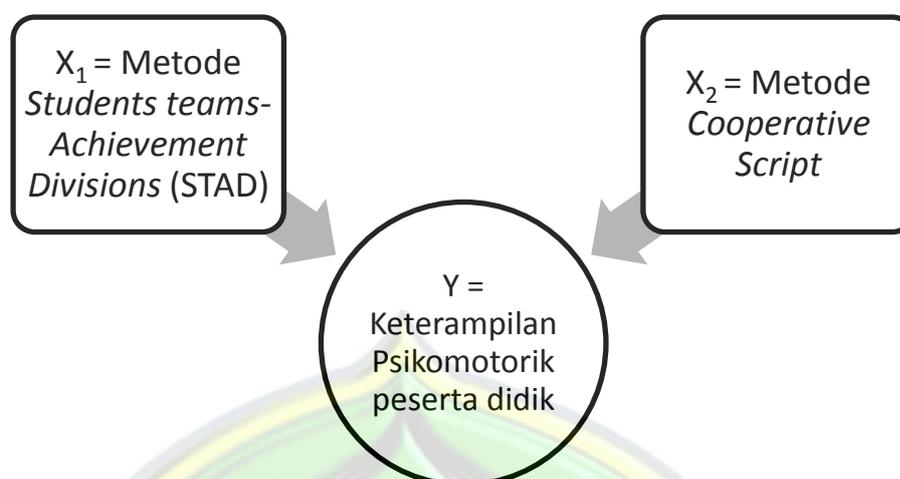
Pembelajaran kooperatif terbukti merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang sosial siswa, karena mampu meningkatkan prestasi akademis siswa, baik bagi siswa yang berbakat, siswa yang kecakapannya rata-rata dan siswa yang tergolong lambat belajar. Strategi ini meningkatkan hasil belajar, mendorong untuk saling menghargai dan menjalin persahabatan diantara berbagai kelompok siswa bahkan dengan mereka yang berasal dari golongan dan ras yang berbeda sekalipun. Pada kenyatannya justru makin berbeda karakteristik sosial budaya siswa, maka makin tinggi manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan pembelajaran kooperatif. Para ahli banyak yang sepakat bahwa metode pembelajaran kooperatif cocok bagi implementasi pendidikan karakter.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan

pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Seperti halnya metode pembelajaran yang lain, metode pembelajaran STAD juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

2. Pengaruh implementasi metode pembelajaran *cooperative Script* terhadap keterampilan psikomotorik siswa

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salahsatu cara atau strategi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, yang diawali dengan membagi siswa kedalam kelompok kecil (satu kelompok terdiri dari dua orang/berpasangan), kemudian membagi materi ajar kepada siswa untuk dipelajari dan membuat ringkasan materi tersebut. Disini siswa dilatih untuk memberikan masukan ide-ide atau gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan untuk mengomunikasikannya kepada teman sekelompoknya secara bergantian, siswa akan saling melengkapi satu sama lain. Dalam model pembelajaran ini mengikutsertakan semua siswa, sehingga semua siswa akan ikut berperan aktif dalam pembelajaran, dan diharapkan bisa membuat siswa bersemangat dalam belajar sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah. Dalam *cooperative scrip* ini mengandung suatu unsur kerjasama dalam kelompok yang membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran, bukan guru. Guru bertindak sebagai fasilitator untuk mengarahkan dan motivator bagi siswa.



G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empirik.⁶² Menurut Suharsini Arikunto hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶³ Hipotesis akan ditolak jika salah dan diterima, jika fakta-fakta membenarkannya. Karena hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final, maka harus dibuktikan dengan benar.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, yaitu;

1 Hipotesis pertama

Penerapan metode pembelajaran *Students Team-achievement Divisions* (STAD), metode pembelajaran *cooperative script* dalam kategori baik dan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MTs N Jeketro Kec. Gubug Kab. Grobogan dalam kategori cukup.

⁶² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 69

⁶³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 107

2 Hipotesis kedua

Penerapan metode *Students Team-achievement Devisions* (STAD) terhadap peningkatan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MTs N Jeketro Kec. Gubug Kab. Grobogan.

3 Hipotesis ketiga

Penerapan metode *cooperative script* terhadap peningkatan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MTs N Jeketro Kec. Gubug Kab. Grobogan.

4 Hipotesis keempat

penerapan metode pembelajaran *Students Team-achievement Devisions* (STAD) dan metode *cooperative script* secara simultan terhadap peningkatan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MTs N Jeketro Kec. Gubug Kab. Grobogan.

